Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)
Volume 8 No. 2 Agustus 2026

EDUKASI KEPATUHAN MINUM OBAT ANTIHIPERTENSI PADA LANSIA PUSKESMAS II KEMBARAN

Nur Wulandari[1)], Mariah Ulfah[2)], Prasanti Adriani[3)]
Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa[1) 2) 3)]

nurwulandari699@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi atau tekanan darah tinggi, merupakan kondisi medis yang dapat meningkatkan risiko penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal. Penderita hipertensi tahun 2023 di Jawa Tengah mencapai 8.554.672 (37,57%) dan Banyumas menduduki peringkat ke 11 dengan penderita sebanyak 172.022 jiwa. Kepatuhan minum obat anti hipertensi merupakan faktor yang berperan penting terhadap kontrol tekanan darah pada penderita hipertensi. Ketidakpatuhan terapi obat antihipertensi tahun 2023 di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi mencapai sekitar 47,2%. Edukasi diharapkan dapat berdampak pada perbaikan kondisi tekanan darah. Tujuan PkM ini adalah meningkatkan kepatuhan minum obat antihipertensi lansia. PkM ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, serta mengerjakan pre test dan post test yang diikuti 18 lansia. Hasil kegiatan PkM pada mayoritas lansia perempuan (61%) usia 60 tahun ke atas (56%) berpendidikan SD (89%) dengan mayoritas menderita selama 5 tahun (33.33%) berhasil meningkatkan kepatuhan minum obat dari kategori kurang (66.67%) menjadi kategori baik 94,44% (naik 37,77 poin), serta menurunkan rata-rata tekanan darah dari 156/87 mmHg menjadi 135/81 mmHg dengan selisih penurunan sistolik 19,44 mmHg dan diastolik 6,39 mmHg. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada terdapat peningkatan kepatuhan minum obat antihipertensi.

Kata kunci : Lansia, Hipertensi, Komplikasi, Kepatuhan Minum Obat

ABSTRACT

Hypertension, or high blood pressure, is a medical condition that can increase the risk of heart disease, stroke, and kidney failure. In 2023, the number of people with hypertension in Central Java reached 8,554,672 (37.57%), and Banyumas ranked 11th with 172,022 cases. Adherence to antihypertensive medication is a key factor in controlling blood pressure in people with hypertension. Non-adherence to antihypertensive medication in 2023 in Indonesia was quite high, with a prevalence of approximately 47.2%. Education is expected to improve blood pressure control. The objective of this Community Service (PkM) program is to improve medication adherence among older adults with hypertension. This program utilized lectures, question-and-answer sessions, and pre- and post-tests, with 18 older adults participating. The results of the PkM activity—which involved a majority of elderly women (61%) aged 60 and older (56%) with an elementary school education (89%), most of whom had been living with hypertension for 5 years (33.33%)—successfully improved medication adherence from the "poor" category (66.67%) to the "good" category (94.44%) (an increase of 37.77 points), and reduced average blood pressure from 156/87 mmHg to 135/81 mmHg, with a decrease of 19.44 mmHg in systolic pressure and 6.39 mmHg in diastolic pressure. Based on these results, it can be concluded that there was an improvement in adherence to antihypertensive medication.

Keywords : Older Adults, Hypertension, Complications, Medication Adherence

1. PENDAHULUAN

Proses penuaan secara alamiah berdampak pada penurunan fungsi organ tubuh yang menyebabkan kelompok lanjut usia (lansia) rentan terhadap berbagai masalah kesehatan kronis (Kapur, 2023). Salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang paling mendominasi dan menjadi tantangan klinis utama pada populasi lansia adalah hipertensi (Sitepu et al., 2024). Hipertensi didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah secara abnormal, dapat dikatakan hipertensi apabila hasil ukur sistolik mencapai angka ≥ 140 mmHg dan diastolik ≥ 90 mmHg dalam beberapa kali pemeriksaan (Bakti et al., 2023). Masalah kardiovaskular ini kerap dijuluki sebagai *the silent killer* disebabkan sifatnya yang sering kali asimtomatik selama 10 hingga 20 tahun, sehingga penderita baru menyadari kondisinya setelah terjadi kerusakan organ target (Tege & Mandias, 2025).

Menurut data WHO diperkirakan pada tahun 2025 terdapat 1,5 miliar orang akan menderita hipertensi dan diprediksi setiap tahun 10,44 juta orang akan meninggal disebabkan hipertensi dan komplikasinya. Hipertensi adalah penyakit tidak menular yang menunjukkan angka kematian dan penderitaan yang signifikan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 tingkat penderita hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Tingkat penderita hipertensi khususnya pada lansia di Indonesia meningkat hingga mencapai 63,2%. Hipertensi yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan komplikasi seperti stroke, gagal jantung, sindrom metabolik, gagal ginjal, dan kematian (Ningrum et al., 2024).

Prevalensi di Jawa Tengah sebesar 38,2% menduduki peringkat ke 5 dalam kasus hipertensi dengan penderita sebanyak 8.554.672 jiwa. Angka kejadian hipertensi di Kabupaten Banyumas tahun 2023 sebanyak 172.022 jiwa dengan munduduki peringkat ke 11 dengan prevalensi 38,90%. (Safinatunnajah et al. 2025). Penelitian yang terdapat di Indonesia menunjukkan bahwa ketidakpatuhan terapi obat antihipertensi cukup tinggi, dengan prevalensi ketidakpatuhan mencapai sekitar 47,2% hingga lebih dari 60% pada beberapa studi (Septyasari et al., 2023). Prevalensi ketidakpatuhan di Jawa Tengah padatahun 2023 cukup tinggi, dengan proporsi ketidakpatuhan sekitar 60,3% (Sirait et al., 2025).

Penulis melakukan pra survey di Puskesmas II Kembaran Kabupaten Banyumas pada hari Kamis, tanggal 2 Oktober 2025, diketahui bahwa penderita hipertensi pada bulan Agustus 2025 tercatatat sebanyak 239 jiwa. Puskesmas II Kembaran memiliki program Prolanis sebagai penanganan hipertensi dengan peserta sebanyak 140 lansia dan berdasarkan wawancara kepada 12 lansia penderita hipertensi pada tanggal 15 Oktober 2025 hasil wawancara didapatkan 4 lansia patuh minum obat antihipertensi sedangkan 8 sisanya tidak patuh dengan rata-rata hasil pengukuran tekanan darah 134/89 mmHg. Kriteria ketidakpatuhan lansia termasuk dalam kategori ketidakpatuhan parsial atau tidak konsisten dalam pengobatan hipertensi yaitu kadang minum kadang tidak dengan lama menderita 2-5 tahun dan terjadi ketidak patuhan beberapa bulan terakhir.

Ketidakpatuhan minum obat antihipertensi ini mengakibatkan peningkatan tekanan darah kronis yang memperberat beban kerja jantung dan merusak pembuluh darah sehingga risiko kerusakan organ target meningkat. Perawat sebagai edukator dapat meningkatkan pengetahuan pasien dan mendorong kepatuhan terhadap terapi antihipertensi (Abidin et al., 2025). Selain itu edukasi yang di berikan perawat akan menambah pengetahuan lansia tentang bagaimana cara terbaik melakukan pengobatan penyakit yang diderita, sehingga kesadaran lansia untuk patuh terhadap pengobatan akan meningkat (Djibu et al., 2021). Tujuan dari PkM ini adalah meningkatkan kepatuhan minum obat antihipertensi lansia, oleh karena itu penulis tertarik melakukan edukasi kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia.

2. METODE PELAKSANAAN

Perizinan PkM didapatkan penulis memalui layak etik kampus Universitas Harapan Bangsa, surat izin Dinas Kesehatan Banyumas serta perizinan dilakukan secara langsung kepada kantor desa berdirinya Puskesmas II Kembaran serta perizinan kepada kepala Puskesmas. Perizinan didapatkan penulis untuk melakukan PkM dengan segala proses yang sesuai dan jujur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui interaksi secara langsung dengan lansia yang dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yakni tanggal 6 dan 13 Desember 2025 di Puskesmas II Kembaran dengan peserta sebanyak 18 lansia. Pelaksanaan kegiatan PkM ini diawali dengan mengidentifikasi karakteristik lansia, tekanan darah, dan kepatuhan minum obat antihipertensi lansia dengan pre test. Pemberian pendidikan

kesehatan kepada lansia dilakukan menggunkan metode ceramah dan tanya jawab dengan media *power point* ,*leaflet* dan lembar *self monitoring* yang telah diberikan pada akhir acara di pertemuan pertama yang berfungsi sebagai alat pengingat minum obat selama 1 minggu. selanjutnya pertemuan kedua dilaksanakan satu minggu setelah dilakukan edukasi dilanjutkan dengan mengukur kembali tekanan darah lansia dan mengisi kuesioner *post test*.

Instrumen yang digunakan dalam PkM ini menggunakan Morisky scale MMAS-4 dan MMAS 8. Skala Kepatuhan Pengobatan Morisky (MMAS-4 dan MMAS-8) adalah alat ukur diagnostik terstruktur berbasis laporan diri yang menilai kepatuhan pengobatan. Skala Morisky, yang juga dikenal sebagai MMAS-4 atau MMAS-8, telah terbukti sebagai alat diagnostik yang berharga untuk mengatasi ketidakpatuhan pengobatan. MMAS-4 dan MMAS-8 adalah instrumen penilaian kepatuhan diagnostik yang dilindungi hak cipta. Pengukuran ini lebih dari sekadar angka, alat ini memungkinkan profesional kesehatan untuk mengetahui mengapa pasien tidak mengonsumsi obat yang diresepkan sesuai petunjuk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan peserta sebanyak 18 lansia, didapatkan data karakteristik responden yang tertera dalam tabel 1 yang terdiri dari Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, dan Lama Menderita Hipertensi.

Karakteristik responden pada PkM edukasi kepatuhan minum obat antihipertensi ini menunjukan bahwa mayoritas dari 18 lansia adalah perempuan 61.11% dan berada di kelompok usia 60 tahun ke atas 55.55%. Dari latar belakang pendidikan, sebagian besar merupakan lulusan SD 88.89%, serta mayoritas lansia menderita hipertensi < 10 tahun (77.78%). Adapun hasil karakteristik responden yang diperoleh penulis dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Perempuan	11	61.11%
Laki-laki	7	38.89%
Usia	**Frekuensi (f)**	**Presentase (%)**
50-59 tahun	1	5.56%
60-69 tahun	10	55.55%
70-79 tahun	4	22.22%
80-89 tahun	2	11.11%
90-99 tahun	1	5.56%
Pendidikan	**Frekuensi (f)**	**Presentase (%)**
SD	16	88.89%
SMP	2	11.11%
Lama Menderita Hipertensi	**Frekuensi (f)**	**Presentase (%)**
< 10 tahun	14	77.78%
> 10 tahun	4	22.22%

Berdasarkan hasil identifikasi dominasi responden pada PKM ini adalah Perempuan (61.11%). Hal ini dapat dipengaruhi oleh meningkatnya kejadian hipertensi pada perempuan lansia, khususnya setelah menopause, serta kecenderungan perempuan yang lebih aktif memanfaatkan layanan kesehatan (Radic et al., 2023). Namun, jenis kelamin tidak selalu menjadi faktor langsung yang menentukan kepatuhan minum obat, karena kepatuhan juga dipengaruhi oleh pengetahuan, dukungan keluarga, dan akses terhadap pelayanan kesehatan (Choi & Kim, 2023).

Data PkM diatas menunjukan bahwa lebih dari setengah peserta berusia 60-69 tahun (55.55%). Usia lansia juga menjadi faktor yang berpengaruh, karena semakin bertambah usia seseorang, maka risiko mengalami penurunan fungsi tubuh dan munculnya penyakit kronis cenderung meningkat. Selain data tersebut diketahui terdapat 1 lansia yang berusia 90 tahun. Keberadaan responden pada usia tersebut menjadi gambaran bahwa sebagian masyarakat Indonesia masih dapat mencapai usia lanjut yang tinggi, meskipun secara umum harapan hidup penduduk Indonesia masih berada pada kisaran 70 tahun, kondisi ini dapat dimaknai sebagai cerminan adanya kualitas hidup yang relatif baik pada sebagian lansia, yang didukung berbagai faktor (Nasution et al., 2025). Di sisi lain, temuan ini juga menunjukkan bahwa peningkatan kualitas hidup lansia di Indonesia masih menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, mengingat tidak semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai usia lanjut dengan kondisi kesehatan yang optimal (Juanita et al., 2022).

Hasil PkM diketahui bahwa 88.89% lansia lulusan SD/ Sekolah Dasar dan 11.11% sisanya lulusan SMP. Tingginya persentase responden dengan latar belakang pendidikan dasar ini secara logis dapat memengaruhi daya tangkap informasi

medis dan kemampuan literasi kesehatan dalam memahami instruksi pengobatan yang kompleks. Tingkat pendidikan dasar yang dominan ini secara tidak langsung dapat memengaruhi jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan responden, yang pada akhirnya berdampak pada kemampuan finansial mereka dalam mengakses layanan kesehatan berkualitas secara berkelanjutan (Laksono et al., 2024).

Data hasil PkM didapatkan bahwa hampir seluruh lansia menderita hipertensi selama kurang dari 10 tahun (77.78%). Sedangkan 22.22% sisanya memiliki riwayat hipertensi yang lebih kronis, yaitu lebih dari 10 tahun. Dapat menunjukkan bahwa responden yang telah lama hidup dengan kondisi sakit umumnya memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mengelola penyakitnya, meskipun tidak selalu diikuti dengan kepatuhan yang baik. Secara teoritis, semakin lama seseorang menderita hipertensi, semakin besar risiko terkena komplikasi dan kematian (Ling et al., 2024). Oleh karena itu diperlukan pendidikan kesehatan untuk masyarakat dan perhatian khususnya bagia lansia yang menderita hipertensi (Nurhayati et al., 2023).

Tabel 2. Tekanan darah dan tingkat kepatuhan lansia sebelum diberikan edukasi

Tingkat Tekanan Darah	(f)	(%)	Tingkat Kepatuhan	(f)	(%)
Pra-Ht	0	0%	Kurang	66.67%	12
ht derajat 1	2	11.11%	Cukup	22.22%	4
ht derajat 2	16	88.89%	Baik	11%	2
Total	18	100%	Total	100%	18

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa sebanyak 88.89% mayoritas peserta dalam kategori hipertensi derajat 2 dan sebanyak 66.67% peserta pada kategori kurang dalam kepatuhan minum obat.Tingginya tekanan darah ini berkolerasi kuat dengan temuan data bahwa mayoritas lansia 66,67% tidak patuh dalam mengonsumsi obat antihipertensi mereka. Secara teoritis, obat antihipertensi bekerja mengontrol tekanan darah dan mencegah komplikasi kardiovaskular jika dikonsumsi secara rutin dan berkelanjutan (long-term therapy). Rendahnya tingkat kepatuhan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya informasi mengenai penyakit hipertensi, efek samping obat, serta kepercayaan pasien terhadap terapi alternative (Mardianto et al., 2022).

Banyak lansia menganggap bahwa obat hipertensi hanya perlu diminum ketika gejala fisik seperti pusing, kaku kuduk, atau lemas muncul. Ketidaktahuan bahwa hipertensi merupakan penyakit *silent killer* yang membutuhkan terapi seumur hidup membuat lansia sering menghentikan konsumsi obat secara mandiri saat merasa tubuhnya sudah sehat, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Trisna et al., (2024) yaitu keluhan yang dirasakan lansia tidak dianggap serius kecuali jika mengganggu aktivitas atau harus menjalani pengobatan, selain itu mengonsumsi obat yang sama setiap hari memicu kebosanan psikologis pada lansia, sehingga mereka cenderung sengaja melewatkan dosis obat. Selain itu penyebab kurangnya kepatuhan lansia dalam minum obat antihipertensi dapat disebabkan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang kepatuhan minum obat antihipertensi.

Pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan untuk membantu membuat keputusan meningkatkan kepatuhan dan mempengaruhi kemampuan dalam memelihara kesehatan melalui pengetahuan (Suryasa et al., 2022). Pendidikan kesehatan dapat dilakukan secara mandiri, masyarakat dan kelompok (Martínez et al., 2020). Pemberian pendidikan kesehatan ini diberikan melalui metode ceramah yang berlangsung selama 35 menit dengan media penyuluhan berupa power point dan leaflet. Dalam melakukan pendidikan kesehatan juga disertai sesi tanya jawab dan diskusi, hal ini bertujuan untuk mengevaluasi lansia mengenai materi yang sudah disampaikan. Pendidikaan kesehatan ini menggunakan metode ceramah dan diskusi.

Pada saat kegiatan berlangsung metode yang digunakan mendapatkan respon yang baik dari lansia yaitu lansia mendengarkan dan memperhatikan dengan baik. Pada saat diskusi berlangsung lansia banyak yang memberikan pertanyaan kepada penulis. Metode ceramah ini dipilih karena metode tersebut dianggap sebagai metode yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ariani et al., 2024) menunjukkan bahwa metode yang paling efektif bagi lansia dalam meningkatkan pengetahuan adalah ceramah, diskusi kelompok dan mengunakan brosur . Berdasarkan Penulisan lainnya yang dilakukan (Filabadi et al., 2026) menunjukkan bahwa metode pelatihan kesehatan yang digunakan untuk intervensi sudah tepat yaitu menggunakan ceramah dan diskusi, karena sebagian besar responden adalah orang tua.

Pendidikan kesehatan menggunakan media power point membantu penulis dalam penyampaian informasi. Pada saat kegiatan berlangsung, power point yang digunakan menampakkan tulisan dan gambar yang jelas, sehingga lansia mampu melihat serta membaca dengan mudah. Selain itu penyampaian materi juga lebih mudah karena dibantu dengan media power point ini. Selanjutnya, media lain yang

digunakan pada PkM ini yaitu leaflet. Media leaflet ini berisi materi mengenai kepatuhan minum obat antihipertensi dan tips agar tidak lupa minum obat antihipertensi. Penggunaan media dalam edukasi memudahkan proses penyampaian karena dapat lebih menarik perhatian. Leaflet sebagai salah satu media promosi kesehatan masih menjadi pilihan karena keunggulannya yang ringkas, mudah disimpan, ditemukan dan dibawa kemanapun (Jumadewi, 2024). Meskipun perkembangan ilmu dan teknologi sudah meluas, namun tidak semua masyarakat Indonesia familiar dengan internet khususnya lanjut usia sehingga sebagian merasa lebih nyaman dengan membaca secara langsung (Wahyuni et al., 2023).

Tabel 3. Tekanan darah dan tingkat kepatuhan lansia setelah diberikan edukasi

Tingkat Tekanan Darah	(f)	(%)	Tingkat Kepatuhan	(f)	(%)
Normal	4	22.22%	Kurang	0%	0
ht derajat 1	7	38.89%	Cukup	5.56%	1
ht derajat 2	7	38.89%	Baik	94.44%	17
Total	18	100%	Total	100%	18

Berdasarkan tabel 3. menunjukan bahwa pada pertemuan ke dua terjadi perubahan kategori hipertensi pada 61.11% peserta dan peningkatakn kepatuhan minum obat sebanyak 94.44% pada kategori baik.

Penurunan tekanan darah ini menunjukan bahwa adanya peningkatan pada kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia. Kepatuhan minum obat yang meningkat secara langsung menjamin ketersediaan kadar obat di dalam tubuh responden tetap stabil. Hal ini memungkinkan mekanisme kerja obat (seperti penghambatan enzim ACE atau relaksasi pembuluh darah) bekerja secara optimal selama 24 jam penuh. Dapat diketahui bahwa mayoritas lansia mengalami peningkatan kepatuhan pada kategori baik, yang artinya kepatuhan minum obat antihipertensi memiliki hubungan kuat dalam kontrol hipertensi.

Seify et al., (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat kepatuhan minum obat dengan keberhasilan kontrol tekanan darah. Edukasi kesehatan yang berulang dan bersifat persuasif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan dibandingkan hanya sekadar pemberian informasi singkat. Oleh karena itu, Penulis menyimpulkan bahwa peningkatan kepatuhan yang terjadi pada 18 responden ini merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap penurunan tekanan darah yang signifikan selama masa penelitian.

Penurunan tekanan darah dan peningkatan kepatuhan minum obat antihipertensi ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan memiliki dampak positif yang luas bagi penderita hipertensi. Penulis berpendapat bahwa penurunan tekanan darah yang signifikan ini merupakan dampak langsung dari meningkatnya kepatuhan responden dalam mengonsumsi obat antihipertensi sesuai dosis dan jadwal yang dianjurkan (Mustara et al., 2025). Edukasi yang diberikan menekankan pada pentingnya menjaga kadar obat dalam darah tetap stabil untuk mencegah lonjakan tekanan darah mendadak. Dengan meningkatnya kepatuhan, efektivitas zat aktif obat dalam mengontrol sistem renin-angiotensin-aldosteron atau menurunkan resistensi vaskular menjadi lebih optimal, yang pada akhirnya tercermin pada penurunan angka sistolik dan diastolik saat pertemuan ke dua (Alfawzan et al., 2024).

Kepatuhan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan terapi penyakit kronis seperti hipertensi. Banyaknya responden yang mengalami penurunan sistolik menunjukkan bahwa hambatan kepatuhan yang sebelumnya ada, seperti lupa minum obat, merasa sudah sehat sehingga menghentikan obat, atau takut akan efek samping yang dapat diminimalisir melalui edukasi yang persuasif. Edukasi tersebut kemungkinan besar telah meningkatkan *self-efficacy* (keyakinan diri) responden untuk mengelola jadwal minum obat mereka di tengah rutinitas harian (Haff & Choudhry, 2024)

Hasil ini sejalan dengan teori *Health Belief Model*, di mana edukasi berfungsi sebagai "isyarat untuk bertindak" (*cues to action*) yang memperkuat persepsi responden mengenai manfaat kepatuhan dan ancaman jika tidak minum obat secara teratur (Intan & Aris, 2023). Secara klinis, kepatuhan yang tinggi sangat efektif dalam mencegah kerusakan organ target. Penurunan tekanan darah yang konsisten dalam penulisan ini membuktikan bahwa pengobatan hipertensi jangka panjang sangat bergantung pada perilaku patuh pasien.

Ibrahim et al., (2022) menyatakan bahwa edukasi yang berfokus pada kepatuhan jauh lebih efektif menurunkan risiko kegagalan terapi dibandingkan edukasi yang hanya bersifat pemberian pengetahuan umum. Dengan demikian, peningkatan kepatuhan minum obat yang dicapai melalui edukasi dalam penelitian ini menjadi faktor determinan utama dalam tercapainya target tekanan darah pada responden.

Tabel 4. Selisih tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan edukasi

	Tekanan Darah Sebelum Edukasi		Tekanan Darah Setelah Edukasi		Selisih	
	Sistole	Diastole	Sistole	Diastole	Sistole	Diastole
Rata-rata	156	87	135	81	19,44	6,39
Nilai Tertinggi	180	110	160	103	46	20
Nilai Terendah	133	64	99	57	-3	-11

Berdasarkan hasil pada tabel 4 diketahui bahwa setelah lansia diberikan edukasi mengenai pentingnya kepatuhan minum obat secara teratur pada pertemuan berikutnya, terjadi penurunan yang signifikan pada rata-rata tekanan darah kelompok, di mana angka sistolik turun menjadi 135 mmHg (selisih penurunan rata-rata sebesar 19,44 mmHg) dan angka diastolik turun menjadi 81 mmHg (selisih penurunan rata-rata sebesar 6,39 mmHg). Secara persentase individu, keberhasilan edukasi ini terlihat dari fakta bahwa sebagian besar responden mengalami dampak positif, yaitu penurunan tekanan darah sistolik terjadi pada 94,4% lansia dan penurunan tekanan darah diastolik terjadi pada 83,3% lansia.

Tabel 5. Selisih tingkat kepatuhan sebelum dan sesudah diberikan edukasi

	Pre Test	Kategori	Post Test	Kategori	Seilisih
Rata- rata	50.56	Kurang	88.33	Baik	37.77
Nilai Tertinggi	90	Baik	100	Baik	10
Nilai Terendah	30	Kurang	70	Cukup	40

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kepatuhan meningkat dari 50,56 (Kurang) menjadi 88,33 (Baik). Peningkatan kepatuhan yang mencapai rata-rata skor 88,33 menunjukkan bahwa responden telah mencapai tahap *adoption* dalam perilaku kesehatan. Dengan pemberian edukasi, hambatan kognitif responden dapat diatasi sehingga muncul niat dan komitmen untuk patuh pada jadwal minum obat.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa peningkatan kepatuhan terapi farmakologis memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap penurunan tekanan darah target (Sandhya et al., 2023). Ketika lansia memahami regimen obatnya melalui edukasi, perilaku patuh tersebut secara klinis mampu menurunkan resistensi vaskular sistemik yang berdampak pada penurunan angka sistolik dan diastolic. Pada lansia hipertensi di Indonesia, keluarga tampak berperan sebagai fasilitator kepatuhan , terutama melalui pengingat minum obat, bantuan pengasuhan, dan dukungan motivasional (Nurannisa et al., 2022). Intervensi berbasis keluarga pada pasien hipertensi di Indonesia meningkatkan skor kepatuhan MMAS-8 setelah program 24 minggu, mendukung bahwa keterlibatan keluarga dapat memperbaiki kepatuhan (Susanto et al., 2024). Meskipun dukungan bukti bahwa dukungan keluarga meningkatkan kepatuhan lansia dalam terapi minum obat namun, secara keseluruhan, di Indonesia dukungan keluarga tampak membantu kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia (Fauzia, 2023).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi lansia peserta PkM sebelum dilakukan edukasi masih tergolong rendah. Sebagian besar berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 66,67% lansia, yang berkorelasi kuat dengan tingginya rata-rata tekanan darah awal mencapai 156/87 mmHg (hipertensi derajat 2). Karakteristik lansia didominasi oleh perempuan (61.11%), usia 60 tahun ke atas (55.55%), berpendidikan SD (88.89%), dan mayoritas telah menderita < 10 tahun (77.78%).

Setelah dilakukan edukasi, terjadi adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat kepatuhan minum obat lansia, yaitu mayoritas berubah menjadi kategori baik mencapai 94,44% dengan rata-rata nilai post-test sebesar 88,33 dan rata-rata kenaikan skor selisih sebesar 37,77 poin. Peningkatan kepatuhan ini diikuti dengan dampak klinis berupa penurunan signifikan pada rata-rata tekanan darah lansia menjadi 135/81 mmHg, dengan selisih penurunan sistolik sebesar 19,44 mmHg dan diastolik 6,39 mmHg.

Hal ini terjadi karena beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Pemberian edukasi kepatuhan lansia dalam minum obat antihipertensi dalam kegiatan PkM ini terbukti efektif meningkatkan kepatuhan minum obat dan menurunkan tekanan darah lansia secara signifikan. Metode edukasi interaktif yang berjalan lancar dan efektif ini sangat membantu dalam menyampaikan materi, yang dibuktikan dengan keaktifan 5 lansia memberikan pertanyaan saat sesi diskusi sehingga materi dapat dipahami dengan baik oleh lansia.

Saran yang dapat disapaikan pada PkM ini yaitu perlu dilakukan kajian lebih lanjut hubungan antara lama menderita hipertensi, tingkat pengetahuan, dan risiko depresi terhadap kepatuhan lansia dalam mengonsumsi obat antihipertensi.

5. REFERENSI

Abidin, M. zainal, Putra, M. S., Bukhari, B., & Zulbahri, Z. (2025). Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Jompa*, *4*.

Alfawzan, A. M. I. Bin, Altokhais, Abdullah Saad Abdullah Yazeed Mohammed, A., Yousef Mohammed, A., Abdullah Fawzan, A., Alwaleed Naif, A., Abdullah Ibrahim, A.-F., Fahad Abdullah, A., Musheerah Ahmed S, A., & Mona Hamad Oudah, A. (2024). The Role of Nurses in Medication Adherence Among Patients with Hypertension. *International*

Journal of Computational and Experimental Science and Engineering, *10*(4). https://doi.org/10.22399/ijcesen.4058

Ariani, D., Septiani, H., & Srinayanti, Y. (2024). The Effects of Using E-Leaflet and Lecture Methods on Maternal Knowledge Regarding Stunting Prevention in Toddlers. *Genius Journal*, *5*(1), 6–11. https://doi.org/10.56359/gj.v5i1.329

Bakti, E. I., Khasanah, S., & Cahyaningrum, E. D. (2023). Edukasi Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Kepada Penderita Hipertensi Di Desa Dukuhwaluh. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM), ISSN: 2809-2767*.

Choi, H. Y., & Kim, E. (2023). Factors Influencing the Control of Hypertension According to the Gender of Older Adults. *Healthcare*. https://doi.org/https://doi.org/10.3390/healthcare11111595

Djibu, E., Afian, N., & Zahra, F. (2021). Pengaruh Peran Perawat Sebagai Edukator Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi. *Media Husada Journal of Nursing Science*, *2*.

Fauzia, W. (2023). Improving Adherence to Taking Medication through Family Support for Hypertensive Elderly in the District Area of the Patient. *JOURNAL EDUCATIONAL OF NURSING(JEN)*, *6*(2), 127–133. https://doi.org/10.37430/jen.v6i2.172

Filabadi, Z. R., Milani, A. S., Khalifeh Kandi, Z. R., & Estebsari, F. (2026). Protecting the Little Ones: Empowering Mothers to Prevent Home Hazards - A Quasi-Experimental Study. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, *31*(1), 53–59. https://doi.org/10.4103/ijnmr.ijnmr_60_24

Haff, N., & Choudhry, N. K. (2024). Medication Adherence: Focus on Improvement. In *Hypertension* (pp. 339–349). Elsevier. https://doi.org/10.1016/B978-0-323-88369-6.00031-1

Ibrahim, U. I., Mohammed, S., & Zezi, A. U. (2022). Effect of educational intervention on knowledge about hypertension and factors predicting adherence to drug therapy. *Journal of Pharmacy & Bioresources*, *19*(2), 76–84. https://doi.org/10.4314/jpb.v19i2.4

Intan, I. M. N., & Aris, W. (2023). Perceptions of Adherence The Use of Type 2 Anti-Diabetic Drug: Preliminary Study With Health Belief Theory Model. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *9*(2). https://doi.org/10.20527/jpkmi.v9i2.10783

Juanita, J., Nurhasanah, N., Jufrizal, J., & Febriana, D. (2022). Health related quality of life of Indonesian older adults living in community. *Enfermería Clínica*, *32*, S71–S75. https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2022.03.022

Jumadewi, A. (2024). Praktik Pembelajaran Promosi Kesehatan Melalui Penyuluhan Dan Media Leaflet. *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *4*(3), 175–181. https://doi.org/10.51878/teaching.v4i3.3294

Kapur, R. (2023). Health Problems and Illnesses: Overwhelming on Living Conditions of Elderly Individuals. *International Journal of Preventive Medicine and Health (IJPMH), Volume-3*(Issue-3), ISSN: 2582-7588 (Online). https://doi.org/10.54105/ijpmh.A1033.033323

Laksono, A. D., Wulandari, R. D., Zuardin, Z., & Rohmah, N. (2024). Education's Role In Primary Healthcare Utilizzation Among Oler People In Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, *12*(1), 11–24. https://doi.org/10.20473/jaki.v12i1.2024.11-24

Ling, Q., Dong, X., Bai, J., Deng, Y., Song, Q., & Cai, J. (2024). Impact of Hypertension Duration on the Cardiovascular Benefit of Intensive Blood Pressure Control. *Hypertension*, *81*(9), 1945–1955. https://doi.org/10.1161/HypertensionAHA.124.23439

Mardianto, R., Sekti, B. H., & Higantara, G. R. (2022). Pengaruh Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi terhadap Kualitas Hidup Pasien di Puskesmas Beji Batu. *Pharmademica: Jurnal Kefarmasian Dan Gizi*, *2*(1), 21–30. https://doi.org/10.54445/pharmademica.v2i1.21

Martínez, S. L. M., Hernández-Sarmiento, J. M., Jaramillo-Jaramillo, L. I., Villegas-Alzate, J. D., Álvarez-Hernández, L. F., Roldan-Tabares, M. D., Ruiz-Mejía, C., Calle-Estrada, M. C., & Ospina-Jiménez, M. C. (2020). La educación en salud como una importante estrategia de promoción y

prevención. *Archivos de Medicina (Manizales)*, *20*(2), 490–504. https://doi.org/10.30554/archmed.20.2.3487. 2020

Mustara, M., Hartono, H., & Pamungkasari, E. P. (2025). Key contents of health education and their impact on improving medication adherence among hypertensive patients: A systematic review and meta-analysis. *Narra J*, *5*(2), e2080. https://doi.org/10.52225/narra.v5i2.2080

Nasution, F., Rambe, I. M., Ramadani, S. V., Tanjung, N. A., Anjani, N., & Fanani, W. A. (2025). Batasan Usia Dewasa Akhir (Lansia) dan Keadaan Penduduk Lansia di Indonesia. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(3), 1972–1980. https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.689

Ningrum, P. C., Rachmawati, A., Rejeki, S., & Khayat, N. (2024). Penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi menggunakan rebusan daun sirsak. *Journal Unimus*. https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.26714/nm.v5i1.13620

Nurannisa, D., Febtrina, R., ’Irfan, M. Z., & Kharisna, D. (2022). Family Support Increases the Hypertension Medication Adherence in the elderly at Public Health Center of Simpang Tiga Pekanbaru. *Science Midwifery*, *10*(5), 4246–4253. https://doi.org/10.35335/midwifery.v10i5.1010

Nurhayati, S. E., Ramadhani, A. N., Karomah, N. U., Muslimaini, M., Wahyudi, R., Setyaningrum, S., Anisa, S., & Firdaus, S. A. (2023). Health education for elderly with hypertension in RW 17 Mojosongo Jebres Surakarta. *Community Empowerment*, *8*(7), 1070–1074. https://doi.org/10.31603/ce.8981

Radic, J., Dogas, H., Vuckovic, M., Kolak, E., Gelemanovic, A., Nenadic, D. B., & Radic, M. (2023). Medicatio Adhrence And Gender Difference In Hypertensive Patiens. *Journal of Hypertension*. https://doi.org/https://doi.org/10.1097/01.hjh.0000942268.39639.01

Safinatunnajah, K., Maryoto, M., & Afifah, T. N. (2025). Aplikasi Pemberian Jus Buah Belimbing Untuk Membantu Menurunkan Tekanan Darah Tinggi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *7* no. *1*.

Sandhya, R., Ramesh, P., Penupothu Sree, N., & Naveen, C. (2023). Assessing adherence to hypertension medications and its impact on blood pressure control: A community-based observational study. *Asian Journal of Medical Sciences*, *14*(12), 61–66. https://doi.org/10.3126/ajms.v14i12.57843

Seify, K., Vakhshoori, M., Eghbali-Babadi, M., Heidarpour, M., Khosravi, A., Feizi, A., Sarrafzadegan, N., & Shafie, D. (2020). Antihypertensive drug adherence and its association with blood pressure control status. *Current Medicine Research and Practice*, *10*(2), 49–53. https://doi.org/10.1016/j.cmrp.2020.03.008

Septyasari, A. F., Putri, A., Sutaryono, S., & Noni, M. (2023). Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Desa Kujon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. *CERATA Jurnal Ilmu Farmasi*.

Sirait, C. K., Adi, S., Suhartono, S., Hudayani, R., & Muh, F. (2025). Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakpatuhan Minum Obat Antihipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*.

Sitepu, M. S., Muslimah, W., Krisna, P., Insani, S. D., & Sari, H. (2024). Pengaruh Pemberian Labu Siam Terhadap Penurunan Tekanan Darah. *JurnalPengabdianMasyarakatPutriHijau*. https://doi.org/https://doi.org/10.36656/jpmph.v4i3.1837

Suryasa, I. W., Rodríguez-Gámez, M., Herrera-Velázquez, M. R., & Koldoris, T. (2022). Health education programs and their importance for disease prevention and health promotion. *International Journal of Health Sciences*, *6*(3), xi–xv. https://doi.org/10.53730/ijhs.v6n3.13788

Susanto, T., Hernawati, S., Yunanto, R. A., Rahmawati, I., Laras Ati, N. A., & Fauziah, W. (2024). Family Self-management Program for Hypertension Management and Sodium Consumption Adherence: A Parallel Randomized Control Trial Among Family Caregivers and People With Hypertension. *Journal of Research in Health Sciences*, *24*(4), e00628. https://doi.org/10.34172/jrhs.2024.163

Tege, V. F., & Mandias, R. J. (2025). Hipertensi Dengan Kemampuan Pendengaran Pada Penderita Hipertensi Di Kelurahan Madidir

Ure. *Klabat Ournal of Nursing, 7*. http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/kjn

Trisna, I. A. R., Duarsa, D. P., & Ani, L. S. (2024). Elderly perception of hypertension and its treatment in Gianyar District, Bali. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, *12*(1), 27–40. https://doi.org/10.53638/phpma.2024.v12.i1.p03

Wahyuni, W., Wahidah, B., & Ramdhani, M. (2023). Comparison of reading interest on printed textbook and digital textbook on the second semester students of Bahasa and literature department of FKIP Mataram University. *Jurnal Bastrindo*, *4*(1), 28–36. https://doi.org/10.29303/jb.v4i1.932

6. DOKUMENTASI KEGIATAN

Gambar 1 Dokumentasi Pertemuan 1

Gambar 2 Dokumentasi Pertemuan Ke 2

Gambar 3 Penyerahan Hadiah Pada Mitra